

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata di 5 provinsi destinasi pariwisata super prioritas Indonesia.
2. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata di 5 provinsi destinasi pariwisata super prioritas Indonesia.
3. Tingkat hunian kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata di 5 provinsi destinasi pariwisata super prioritas Indonesia.
4. Jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian kamar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata di 5 provinsi destinasi pariwisata super prioritas Indonesia dengan nilai kontribusi *r square* sebesar 65,04 persen.
5. Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di masing-masing daerah, terutama pada provinsi yang menunjukkan tren pertumbuhan positif dalam jumlah wisatawan dan peningkatan tingkat hunian kamar hotel. Jawa Tengah dan Sumatera Utara menjadi contoh provinsi dengan kontribusi tertinggi berdasarkan peningkatan PDRB sektor pariwisata.
6. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian kamar memiliki korelasi paling kuat terhadap PDRB sektor pariwisata, sementara Jumlah Objek Wisata memiliki korelasi yang lemah. Namun, meskipun Jumlah Objek Wisata menunjukkan korelasi yang rendah dan tidak

7. berpengaruh secara signifikan secara statistik, namun objek wisata harus dimanfaatkan secara optimal.
8. Provinsi seperti Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat mengalami pemulihan jumlah wisatawan yang cukup kuat pasca pandemi, yang turut mendorong peningkatan pendapatan sektor pariwisata, meskipun kontribusinya terhadap PDRB relatif masih kecil dibandingkan provinsi lain.
9. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa terdapat perbedaan struktural antara periode sebelum dan sesudah pandemi dalam hubungan antara jumlah wisatawan dengan PDRB sektor pariwisata. Ini mengindikasikan bahwa dampak pandemi COVID-19 telah mengubah pola hubungan ekonomi sektor pariwisata di wilayah studi.
10. Faktor-faktor non-ekonomi seperti pengelolaan destinasi, kualitas layanan, promosi, dan infrastruktur terbukti turut mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB, meskipun tidak secara langsung tercermin dalam data kuantitatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini mengenai dampak sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada lima provinsi destinasi pariwisata super prioritas di Indonesia selama periode 2018–2023, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, serta peneliti selanjutnya:

1. Peningkatan Kualitas Objek Wisata

Meskipun jumlah objek wisata tidak menunjukkan korelasi tinggi dengan PDRB sektor pariwisata, disarankan untuk fokus pada peningkatan kualitas

objek wisata yang sudah ada, seperti perbaikan infrastruktur, pelayanan, kebersihan, keamanan, dan keunikan atraksi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan memperpanjang lama tinggal, sehingga memberi kontribusi lebih besar terhadap PDRB.

2. Optimalisasi Promosi dan Digitalisasi Pariwisata

Perlu adanya penguatan promosi pariwisata yang terintegrasi dan berbasis data, terutama melalui platform digital dan media sosial. Strategi promosi yang efektif akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pemerintah daerah juga disarankan bekerja sama dengan pelaku industri kreatif dan startup pariwisata untuk memperluas jangkauan informasi destinasi.

3. Peningkatan Hunian Akomodasi dan Layanan Hotel

Tingkat hunian kamar masih menunjukkan variasi yang cukup besar antarprovinsi. Pemerintah dan pelaku industri pariwisata perlu memastikan tersedianya akomodasi yang layak, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pelatihan SDM perhotelan dan peningkatan kualitas layanan juga penting untuk mendorong tingkat okupansi yang lebih tinggi.

4. Penguatan Infrastruktur Penunjang

Diperlukan upaya nyata dalam meningkatkan infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan menuju objek wisata, transportasi umum, terminal wisata, serta fasilitas umum lainnya. Peningkatan konektivitas antar destinasi diharapkan dapat meningkatkan kelancaran wisatawan dalam mengakses lokasi wisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

5. Sinergi antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat

Pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan memerlukan sinergi antara pemerintah sebagai regulator, sektor swasta sebagai pelaksana usaha, dan masyarakat lokal sebagai penerima manfaat langsung. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata akan menciptakan rasa memiliki dan mendorong ekonomi berbasis komunitas.

6. Pemanfaatan Data dan Monitoring Evaluasi

Sektor pariwisata memerlukan sistem pencatatan dan pelaporan data yang terstandarisasi dan akurat. Pemerintah daerah dan pusat disarankan untuk secara rutin melakukan evaluasi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB melalui pengumpulan data wisatawan, pendapatan, dan dampak sosial-ekonomi secara berkala.

7. Strategi Ketahanan Pariwisata Pasca Pandemi

Menghadapi tantangan global seperti pandemi, perlu disusun strategi untuk memperkuat ketahanan sektor pariwisata. Diversifikasi produk wisata, pengembangan wisata berbasis alam dan budaya lokal, serta penguatan wisatawan domestik menjadi langkah penting agar sektor ini tetap bertahan dan adaptif dalam situasi krisis

8. Untuk peneliti selanjutnya, perlu melakukan kajian yang lebih mendalam dan rentang waktu penelitian untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian kamar terhadap PDRB sektor pariwisata dengan menambahkan variabel lain diluar penelitian ini.